



IMPLEMENTASI PEMBERIAN AROMATERAPI LEMON DALAM PENURUNAN MUAL MUNTAH PASIEN POST SECTIO CAESAREA

Naufal Putra Harfiyanto*, Amin Susanto, Emiliani Elsi Jerau

Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No. 100, Kedunglongsir, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah 53182 Indonesia

*harfiyantonaufalputra@gmail.com

ABSTRAK

Masalah kesehatan yang sering ada pada pasien post sectio caesarea salah satunya yaitu mual muntah. Penanganan mual muntah dapat diatasi dengan pendekatan nonfarmakologi seperti aromaterapi lemon. Aromaterapi lemon digunakan untuk memberikan sensasi kenyamanan dan relaksasi pada tubuh dan pikiran serta mengurangi mual muntah. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini untuk mengurangi mual muntah pasien post sectio caesarea menggunakan Aromaterapi Lemon. Kegiatan PkM dilakukan dengan mengimplementasikan aromaterapi lemon dengan pre test yaitu menilai tingkat mual muntah peserta menggunakan Numeric Rating Scale (NRS) lalu pemberian intervensi selama 10-15 menit kemudian post test dilakukan dengan menilai kembali tingkat mual muntah pasien post sectio caesarea. Peserta dalam kegiatan PkM ini adalah pasien post sectio caesarea yang mengalami mual muntah. kegiatan PkM menunjukkan sebelum intervensi, tingkat mual muntah berada dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 4,8 dan setelah intervensi skala mual muntah berada dalam kategori ringan dengan nilai rata-rata 2,3. Rata-rata tingkat penurunan mual muntah sebesar 2,5. Kesimpulan dari kegiatan PkM ini adalah aromaterapi lemon dapat di aplikasikan untuk mengurangi tingkat mual muntah pada pasien post sectio caesarea. Kegiatan PkM memiliki luaran berupa leaflet, SOP dan jurnal tentang implementasi pemberian aromaterapi lemon dalam penurunan mual muntah pasien post sectio caesarea.

Kata kunci: aromaterapi lemon; mual muntah; sectio caesarea

IMPLEMENTATION OF LEMON AROMATHERAPY IN REDUCING NAUSEA AND VOMITING IN POST SECTIO CAESAREA PATIENTS

ABSTRACT

One of the health problems that often occurs in post-caesarean section patients is nausea and vomiting. Treatment of nausea and vomiting can be done through non-pharmacological approaches such as lemon aromatherapy. Lemon aromatherapy is used to provide a sensation of comfort and relaxation to the body and mind and reduce nausea and vomiting. The aim of this Community Service (PkM) is to reduce nausea and vomiting in post-caesarean section patients using Lemon Aromatherapy. PkM activities are carried out by implementing lemon aromatherapy with a pre-test, namely assessing the level of nausea and vomiting of participants using the Numeric Rating Scale (NRS) then providing intervention for 10-15 minutes then a post-test is carried out by re-assessing the level of nausea and vomiting in post-caesarean section patients. Participants in this PkM activity are post-caesarean section patients who experience nausea and vomiting. PkM activities show that before the intervention, the level of nausea and vomiting is in the moderate category with an average value of 4.8 and after the intervention the nausea and vomiting scale is in the mild category with an average value of 2.3. The average level of decrease in nausea and vomiting is 2.5. The conclusion of this PkM activity is that lemon aromatherapy can be applied to reduce the level of nausea and vomiting in post-caesarean section patients. The PkM activity has outputs in the form of leaflets,

SOP and journals on the implementation of lemon aromatherapy in reducing nausea and vomiting in post-caesarean section patients.

Keywords: lemon aromatherapy; nausea and vomiting; sectio caesarea

PENDAHULUAN

Sectio Caesarea (SC) yaitu prosedur melahirkan bayi dengan melakukan insisi pada dinding uterus melalui abdomen anterior. Tindakan ini dilakukan untuk menghindari risiko kematian ibu atau bayi akibat bahaya atau komplikasi yang mungkin terjadi selama persalinan vaginal. Indikasi Sectio Caesarea dapat dikategorikan berdasarkan dua faktor utama, yaitu faktor ibu dan faktor janin (Juliathi et al., 2020). Tingkat kejadian Sectio Caesarea meningkat, baik disebabkan oleh indikasi medis atau sebagai pilihan yang lebih disukai oleh ibu, mengalami peningkatan signifikan (Hartati et al., 2023). Angka kejadian yang semula sekitar 13%, telah meningkat menjadi 19%, baik di negara maju atau negara berkembang seperti wilayah Asia Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat penggunaan Sectio Caesarea yang paling tinggi diperkirakan akan terjadi di wilayah Asia Timur (sekitar 63%), Amerika Latin (sekitar 54%), dan Asia Barat (sekitar 50%). Penggunaan Sectio Caesarea juga mengalami peningkatan di Indonesia sekitar 17,6%, berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (Hartati et al., 2023). Masalah kesehatan yang sering terjadi pada post SC salah satunya adalah mual muntah (Muntasir et al., 2023).

Mual muntah yang terjadi setelah tindakan operasi, dikenal sebagai Post-Operative Nausea and Vomiting (PONV). Dampak yang mungkin ada akibat PONV melibatkan risiko seperti dehidrasi, pembukaan jahitan operasi, peningkatan tekanan darah, serta berpotensi mengancam jalan napas. Meskipun umumnya kondisi ini tidak memunculkan dampak yang serius, perlu diketahui bahwa setiap kejadian PONV dapat mengakibatkan penambahan waktu sekitar 20 menit dalam proses pemulihan pasien di ruang operasi (Muntasir et al., 2023). Kejadian mual muntah setelah operasi memiliki potensi komplikasi, efek psikologis, penghambatan proses terapi, dan dapat mengurangi pemulihan pasien pasca operasi, yang berdampak pada peningkatan biaya perawatan selama masa perawatan. Mual dan muntah setelah operasi dapat dialami sekitar 80% pasien yang menjalani prosedur operasi dengan pemberian anestesi, dan masalah ini menjadi prioritas bagi staf medis yang menangani anestesi. Secara umum, tingkat kejadian mual dan muntah setelah operasi pada seluruh tindakan bedah diperkirakan mencapai lebih dari 30% (Cing et al., 2022).

Penanganan mual muntah bisa dilakukan melalui pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis. Pendekatan farmakologis melibatkan pemberian dukungan medis dengan menggunakan obat antiemetik ondansetron, merangsang nafsu makan, serta pemberian nutrisi parenteral dan enteral. Selain itu, perawat dapat mengambil tindakan nonfarmakologis yang dapat mengurangi mual dan muntah, salah satu tindakan yang bisa diterapkan yaitu teknik aromaterapi (Yassiril & Nurjayanti, 2023). Aromaterapi melibatkan inhalasi uap dari minyak esensial sebagai metode penanganan untuk meredakan gejala fisik dan emosional. Aromaterapi pada beberapa kasus direkomendasikan untuk mengurangi gejala mual muntah, dan sudah ada sejumlah bukti yang cukup mendukung efektivitas aromaterapi dalam mengatasi keadaan mual dan muntah. Aromaterapi lemon telah dimanfaatkan sekitar 40% wanita untuk meredakan gejala mual dan muntah, sekitar 26,5% dari partisipan melaporkan ini adalah pendekatan yang efektif dalam mengatasi keluhan mual dan muntah (Oktavia Ratih Fatimah et al., 2019). Dalam aromaterapi lemon terdapat zat yang bisa mengatasi bakteri meningokokus (*Meningococcus*) dan bakteri

penyebab tifus, mempunyai sifat anti jamur, mampu menghilangkan bau, serta memberikan manfaat sebagai agen anti kecemasan, antidepresi, anti stres, dan membantu dalam meningkatkan konsentrasi pikiran (Riri & Maesaroh, 2022).

Menurut penelitian Oktavia et al., (2019) menunjukkan bahwa dari 21 responden yang dilakukan pemberian aromaterapi lemon, 8 responden yang mual turun menjadi 4 responden, 5 responden yang mengalami muntah turun menjadi 1 responden. Berdasarkan uraian tersebut pemberian aromaterapi lemon berpengaruh pada penurunan mual muntah pada pasien post sectio caesarea. Pasien pembedahan di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember selama 1 bulan mulai 23 September 2023 – 23 November 2023 dengan tindakan sectio caesarea sebanyak 50 kasus, dari 7 pasien diambil dalam pra survei sebanyak 6 pasien mengalami mual muntah post sectio caesarea. Hasil pra survei menunjukkan dimana sebanyak 3 pasien mengalami mual muntah berat, 1 pasien mengalami mual muntah sedang dan 2 pasien mengalami mual muntah ringan.

Tindakan tenaga kesehatan di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember untuk mengurangi kejadian mual muntah pada pasien post sectio caesarea hanya dengan teknik farmakologi saja dan masih banyak pasien yang mengeluh mual muntah, sehingga penulis akan melakukan Implementasi Pemberian Aromaterapi Lemon Dalam Penurunan mual muntah Pasien Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember. Menyikapi permasalahan kesehatan yang dihadapi, maka program penerapan Pengabdian kepada Masyarakat implementasi pemberian aromaterapi lemon dalam penurunan mual muntah pasien post sectio caesarea di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik peserta PkM (usia, pendidikan, dan riwayat PONV), mengetahui kejadian mual muntah sebelum dan setelah intervensi pemberian aromaterapi lemon pada pasien post sectio caesarea, dan mengetahui rata-rata penurunan skala mual muntah pada pasien post sectio caesarea.

METODE

Kegiatan pelaksanaan PkM telah penulis laksanakan pada tanggal 3-19 Juni 2024 dengan surat izin dari Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember No Surat B/281/V/2024 dan No Etik B.LPPM-UHB/360/05/2024. Metode yang penulis gunakan adalah survei lapangan. Proses skrining melibatkan 30 pasien *post sectio caesarea* yang mengalami mual-muntah, dimana 30 peserta tersebut menandatangani *informed consent* sebagai bentuk persetujuan. Kegiatan PkM diawali dengan melakukan *pre test* yaitu mengukur skala mual muntah peserta yang dilakukan selama 5 menit menggunakan *Numeric Rating Scale*, dimana instrumen *Numeric Rating Scale* (NRS) meliputi 3 kelompok skala mual muntah yaitu *mild* (1-3), *moderate* (4-6), dan *severe* (7-10). kemudian pemberian aromaterapi lemon dilakukan selama 15 menit dengan menggunakan *diffuser* yang diletakkan dengan jarak 30 cm di samping kepala peserta, tahap akhir dilakukan *pos test* dengan pengukuran kembali skala mual-muntah peserta PkM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah representasi visual tahap pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan PkM

Tabel 1
Distribusi frekuensi usia, pendidikan, dan riwayat PONV (n=30)

Karakteristik	f	%
Usia		
20-35	26	87
>35	4	13
Pendidikan		
Pendidikan Dasar (SD, SMP)	17	57
Pendidikan Menengah (SMA)	8	27
Perguruan Tinggi (D3, D4, S1, S2)	5	16
Riwayat PONV		
Ada	23	77
Tidak Ada	7	23

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas peserta berada pada rentang usia 20-35 tahun yaitu 26 peserta (87%), mayoritas jenjang pendidikan terakhir peserta yaitu pendidikan dasar (SD-SMP) sejumlah 17 peserta (57%), dan sebagian besar peserta riwayat PONV yaitu 23 peserta (77%).

Tabel 2
Distribusi frekuensi skala mual muntah sebelum dan sesudah implementasi aromaterapi lemon (n=30)

Tingkat Mual muntah	Implementasi Aromaterapi Lemon			
	Pre		Post	
	f	%	f	%
Tidak mual muntah (0)	0	0	6	20
Mual muntah ringan (1-3)	5	17	16	53
Mual muntah sedang (4-6)	23	76	8	27
Mual muntah berat (7-10)	2	7	0	0

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas peserta sebelum diberikan intervensi skala mual muntah

berada pada kategori sedang sejumlah 23 peserta (76%) dan setelah diberikan intervensi skala mual muntah berada pada kategori ringan sejumlah 16 peserta (53%).

Tabel 3

Distribusi rata-rata tingkat penurunan skala mual muntah pada pasien *post sectio caesarea* (n=30)

Implementasi Aromaterapi Lemon	Pre	Post	Penurunan
	4,8	2,3	2,5

Tabel 3 menunjukkan hasil sebelum intervensi diberikan rata-rata nilai skala mual muntah peserta adalah 4,8 dan setelah intervensi nilai rata-rata skala mual muntah sebesar 2,3. Penurunan skala mual muntah rata-rata pada peserta sebesar 2,5.

Karakteristik Peserta PKM

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan peserta PkM mayoritas berada di rentang usia 20-35 yaitu 26 peserta (87%). Hal tersebut sama dengan penelitian Muntasir *et al.*, (2023) menunjukkan dari 51 peserta, paling banyak berusia 20-35 tahun sejumlah 35 peserta (68,6%). Penelitian yang dilakukan Karnina dan Salmah (2021) menyebutkan bahwa usia 25-39 tahun lebih banyak mengalami PONV yaitu sejumlah 44 peserta (42,3%) daripada usia yang lebih tua yaitu 40-54 tahun sejumlah 11 peserta (11,46%). Pasien di usia 20 hingga 35 tahun, yang merupakan usia matang untuk reproduksi, lebih cenderung mengalami PONV daripada pasien di atas 35 tahun, yang merupakan usia kondisi reproduksi menurun. Usia lebih muda memiliki tonus otonom lebih tinggi dan minim responsif pada analgesik dan anestesi, termasuk opioid. Neuron aferen pada pasien lebih muda menjadi sensitif pada rangsangan, yang mengirimkan sinyal ke pusat muntah di batang otak, yang berakibat muntah dan mual (Almira, 2020).

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan mayoritas jenjang pendidikan terakhir peserta paling banyak yaitu pendidikan dasar (SD-SMP) sejumlah 17 peserta (57%). Hasil tersebut sama dengan penelitian Susilawati dan Evasari (2021) pada kelompok yang berpendidikan rendah (<SMP) memiliki jumlah lebih banyak (80,3%) yang mengalami PONV dibandingkan dengan pendidikan menengah ke atas (>SMA) hanya (53,0%). Penelitian yang dilakukan oleh Nurprayogi dan Chasanah (2023) menyebutkan kelompok peserta yang mengalami PONV pada jenjang pendidikan rendah (<SMA) sejumlah 85 orang (96,6%) sedangkan pada jenjang pendidikan tinggi (SMA>) sejumlah 3 orang (3,4%). Pendidikan dapat memengaruhi seseorang, seperti perilakunya pada pola hidup, dan dalam memotivasi sikap peran serta pada perubahan kesehatan. Semakin rendah tingkat pendidikan masyarakat, semakin sulit masyarakat untuk menerima dan memahami pesan kesehatan. Sama halnya seperti PONV, masyarakat harus membuat pilihan yang lebih baik untuk mengambil tindakan (Depita, 2022).

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa riwayat PONV peserta paling banyak adalah peserta dengan riwayat PONV yaitu 23 peserta (77%). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Nurleli *et al.*, (2021) menunjukkan peserta yang ada riwayat PONV sebelumnya dapat mengalami resiko PONV lebih tinggi sebesar 73,3% daripada yang tidak mempunyai riwayat tersebut. Penelitian Anggara *et al.*, (2024) menyebutkan pasien yang memiliki riwayat PONV lebih beresiko mengalami PONV lagi dibuktikan dengan hasil pasien yang memiliki riwayat PONV sebanyak 34 orang sedangkan yang tidak memiliki riwayat PONV sebanyak 14 orang. Pasien yang pernah mengalami PONV sebelumnya memiliki kemungkinan besar untuk mengalami PONV lagi. Salah satu faktor risiko yang lebih tinggi untuk mengalami PONV kembali adalah pelepasan katekolamin, yang merangsang reseptor alpha di pusat muntah (Sibagariang, 2021).

Tingkat Skala Mual Muntah Sebelum dan Sesudah Implementasi Pemberian Aromaterapi Lemon

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan mayoritas peserta sebelum implementasi aromaterapi lemon pada skala mual muntah sedang (4-6) yaitu 23 peserta (76%) dan mayoritas peserta setelah implementasi aromaterapi lemon pada skala mual muntah ringan (1-3) yaitu 16 peserta (53%). Hal tersebut sama dengan penelitian Oktavia *et al.*, (2019) yang mengatakan skor post test responden yang muntah mengalami kenaikan 4 orang (19.0%), yang merasa mual saja 9 orang (42.9%) dan tidak merasa mual dan muntah 8 orang (38.1%). Penelitian yang dilakukan oleh Astuti *et al.*, (2022) mengatakan mayoritas peserta sebelum intervensi pada rentang skala mual muntah berat (7-9) sejumlah 22 orang (73,3%) dan setelah intervensi mayoritas pada rentang skala mual muntah ringan (1-3) sejumlah 21 orang (70%). Aromaterapi lemon mempunyai kandungan yang bisa membunuh bakteri meningokokus (*Meningococcus*), bakteri tipus, efek anti jamur dan menghilangkan bau. Selain itu, aromaterapi dapat merilekskan pikiran dan mengurangi rasa stress yang terkait dengan emosi, serta mengurangi cemas, depresi, stress, dan fokus, maka dari itu aromaterapi lemon dapat menenangkan sehingga mual muntah bisa berkurang (Riri & Maesaroh, 2022).

Rata-rata Tingkat Penurunan Skala Mual Muntah Peserta PkM

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan tingkat penurunan mual muntah pada pasien *post sectio caesarea* yaitu terdapat penurunan mual muntah dengan rata-rata sebesar 2,5. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Oktavia *et al* (2019) pada kelompok intervensi rata-rata penurunan *mean* lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Penelitian yang dilakukan Vashti *et al* (2024) menyebutkan hasil pre test kelompok perlakuan didapat peserta dengan PONV ringan 2 peserta dan yang mengalami PONV sedang 16 responden. Setelah intervensi, responden yang mengalami PONV turun menjadi 100,0% dan pasien yang mengalami mual sedang menurun menjadi 15 responden (93,8%), berdasarkan tingkat signifikansi sig 2 tailed<0,05 dapat dinyatakan bahwa adanya penurunan PONV dengan pemberian aromaterapi lemon. Aromaterapi adalah metode terapi yang menggunakan bau atau aroma tumbuhan, bunga, dan buah, kemudian diekstraksi menjadi minyak esensial yang memiliki efek terapeutik dan mengurangi mual muntah. Ada banyak kalium dalam lemon, yang dapat merelaksasi tubuh dan pikiran (Muliatul Jannah *et al.*, 2021). Minyak esensial lemon mengandung senyawa antidepresi dan antiemetik yang terbukti memiliki efek meredakan rasa sakit, rasa mual, membawa pemikiran positif, serta memberikan ketenangan dan kebahagiaan (Nurjanah, 2023).

SIMPULAN

Kegiatan PkM berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hasil PkM menunjukkan terdapat penurunan skala mual muntah sebelum dan sesudah tindakan implementasi aromaterapi lemon. Sebelum implementasi, tingkat mual muntah mayoritas skala sedang yaitu 23 peserta (76%) dan sesudah implementasi aromaterapi lemon mayoritas pada skala mual muntah ringan yaitu 16 peserta (53%). Rata-rata tingkat penurunan mual muntah pasien *post sectio caesarea* yaitu sebesar 2,5, dengan rata-rata nilai sebelum implementasi sebesar 4,8 dan rata-rata sesudah implementasi sebesar 2,3. Hal tersebut menunjukkan bahwa aromaterapi lemon efektif untuk mengurangi mual muntah pasien *post sectio caesarea*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidil, M., Suandika, M., Susanti, I., & Cahyaningrum, E. (2022). Gambaran Faktor Prediktor Postoperative Nausea and Vomiting (Ponv) Pasca General Anestesi Di Rsup Dr Tadjuddin Chalid Makassar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7).
- Almira, D. N. (2020). Prevalensi Kejadian Post Operative Nausea And Vomiting (Ponv) Pada Pasien Sectio Caesarea Yang Menggunakan Anestesi Spinal Di Rsia Sitti Khadijah 1 Periode Januari 2020. *Jurnal Keperawatan*.
- Andriani, R. (2022). Pemberian Aromaterapi Lavender Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan. *Babul Ilmi: Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 14(2), 108–115.
- Anggara, D., Sukmaningtyas, W., & Wirakhmi, I. N. (2024). Gambaran Kejadian Post Operative Nausea And Vomiting (PONV) Pada Pasien Pasca General Anestesi Di Rumah Sakit Umum Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(6).
- Astuti, E., Santiasari, R. N., & Srifatimah, V. (2022). Pemberian Aromaterapi Lemon Dapat Meredakan Keluhan Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Di Tempat Praktik Mandiri Bidan (Tpmb) Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 11(2), 22–29.
- Cing, M. T. G. C., Hardiyani, T., & Hardini, D. S. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Mual Muntah Post Operasi. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(1), 16–21.
- Dahlia. (2020). Asuhan Keperawatan pada Ny R Dengan Post Sectio Caesarea Atas Indikasi Placenta Previa Di Ruang Boegenvile RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. *Jurnal Widwifery*, 1–20.
- Depita, M. (2022). Gambaran Mual Muntah Pasien Pasca Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestesi Di Rsud H. Hanafie Muara Bungo. In *Jurnal Ilmiah Penelitian (Issue 6)*.
- Fadul, F. M. (2019). Konsep Aroma Terapi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 6–27.
- Fitri, N. L., & Yuliaswati, E. (2023). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lemon Untuk Mengatasi Frekuensi Emesis Gravidarum Untuk Ibu Hamil Trimester Pertama Di. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(4).
- Fransisca, A., Fuadi, I., & Bisri, D. Y. (2019). Perbandingan Aromaterapi Pepermin dengan Ondansetron Intravena sebagai Terapi Rescue Mual Muntah Pascaoperasi Mastektomi. *Jurnal Anestesi Perioperatif*, 7(1), 25–32.
- Hartati, Y., Novitasari, D., Suryani, R. L., & Suryono, A. (2023). *Jurnal Peduli Masyarakat. Edukasi Dan Implementasi Aromaterapi Lemon (Cytrus) Untuk Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di RSUD Dr. Soedirman Kebumen*, 5(9).
- Judha, M., & Syafitri, E. N. (2020). Efektivitas pemberian aromaterapi lemon terhadap kecemasan pada lansia di Unit Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma, Umbulharjo Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(1), 29–33.

- Juliathi, N. L. P., Marhaeni, G. A., & Dwi Mahayati, N. M. (2020). Gambaran Persalinan dengan Sectio Caesarea di Instalasi Gawat Darurat Kebidanan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(1), 19–27.
- Juliawan, K. (2022). Asuhan Kebidanan Antenatal Dengan Emesis Gravidarum.
- Karnina, R., & Salmah, M. (2021). Hubungan Usia, Jenis Kelamin, Lama Operasi dan Status ASA dengan Kejadian PONV pada Pasien Pasca Operasi Laparotomi Bedah Digestif. *Health and Medical Journal*, 4(1), 16–22.
- Kusumah, N., Idris, H., & Sitorus, R. J. (2022). Fakror-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Persalinan Sectio. *Jurnal Kesehatan*, 13, 97–102.
- Muliatul Jannah, Alfiah Rahmawati, & Dwi indah Iestari. (2021). Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lemon untuk Menurunkan Frekuensi Mual & Muntah pada Ibu Hamil Trimester I: Literatur Review. *Promotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 191–195.
- Muntasir, E., Handayani, R. N., & Wahyuningrum, E. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Post Operatif Nausea and Vomiting (Ponv) Pada Pasien Sectio Caesarea Dengan Anestesi Spinal di RSUD Tgk Chik Ditiro Sigli Kabupaten Pidie Provinsi Aceh. *Jurnal Kesehatan, Kebidanan, Dan Keperawatan*, 16(2), 2656–1034.
- Nurleli, Mardhiah, A., & Nilawati. (2021). Faktor Yang Meningkatkan Kejadian Post-Operative Nausea and Vomiting (Ponv) Pada Pasien Laparotomi. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(2), 58–69.
- Nurprayogi, H. R., & Chasanah, N. (2023). Hubungan Tingkat Kecemasan Pasien Dengan Kejadian Mual Muntah Pasca Operasi. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 1(1), 17–23.
- Oktavia Ratih Fatimah, Ratna, W., & Mardalena, I. (2019). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lemon Essential Oil Terhadap Mual Muntah Pasca Operasi Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestesi Di RSKIA SADEWA YOGYAKARTA. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 5–24.
- Putra, ida B. G. S., Wandia, M., & Harkitasari, S. (2021). Indikasi Tindakan Sectio Caesarea di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2017-2019. *Aesculapius Medical Journal*, 1(1), 63–64.
- Riri, F. S., & Maesaroh, R. (2022). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lemon untuk Mengatasi Morning Sickness pada Ibu Hamil Trimester I &II di Pmb Bd.E Cisarua Bogor. *Jurnal Ilmiah Penelitian*, 5(2), 32–40.
- Rofi'ah, S., Widatiningsih, S., & Sukini, T. (2019). Efektivitas Aromaterapi Lemon untuk Mengatasi Emesis Gravidarum. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 9–16.
- Sains, J., Nurjanah, F. W. (2023). Pengaruh Aromaterapi Lemon (Citrus) terhadap Penurunan Dismenorea (Litterature Review). 5(1), 18–24.
- Sari, W. I. P. E., Kurniyati, & Esmianti, F. (2023). Penerapan Asuhan Kebidanan Tradisional Komplementer Untuk Mengurangi Keluhan Mual Muntah Pada Ibu Hamil (1st ed.). Penerbit NEM.

- Sholikhah, K. M., Selawati, Rosida, H., Novida, & Tambunan, J. (2022). Pemberian Aromaterapi Lemon untuk Menurunkan Frekuensi Mual & Muntah pada Ibu Hamil Ny. Marlia Utami Trimester I di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Kota Batam. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 2(2), 13–18.
- Sibagariang, E. A. H. (2021). Gambaran Kejadian Postoperative Nausea Vomiting Pada Pasien Dengan Tindakan Anestesi Umum Di Rs Permata Hati Duri *Jurnal Ilmiah Penelitian*, 7(6), 779–965.
- Simanjuntak, T. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di Puskesmas Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Kesehatan Amanah*.
- Sugito, A., Ta'adi, & Ramlan, D. (2023). Aromaterapi dan Akupresur pada Sectio Caesarea (1st ed.). Pustaka Rumah C1nta.
- Sundara, A. K., Larasati, B., Meli, D. S., Wibowo, D. M., Utami, F. N., Maulina, S., Latifah, Y., & Gunarti, N. S. (2022). Review Article : Aromaterapi Sebagai Terapi Stres Dan Gangguan Kecemasan. *Jurnal Buana Farma*, 2(2), 78–84.
- Suryafly, F. D., & Aziz, I. R. (2019). Enkapsulasi Minyak Atsiri Lemon (Citrus Limon) Menggunakan Penyalut B-Siklodekstrin Terasetilasi (Sebuah Review). *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Biodiversitas Indonesia*, 5(1), 25–27.
- Susilawati, & Evasari, E. (2021). Hubungan Gravida, Umur dan Pendidikan Ibu dengan Hiperemesis Gravidarum. *Jurnal Obstretika Scientia*, 4, 435–452.
- Vashti, L. E., Arif, T., Marsaid, & Sulastyawati. (2024). Pengaruh Aromaterapi Lemon Diffuser Terhadap Post Operative Nauseaand Vomiting (PONV) Pada Pasien Post Anestesi General Di RSUD Ngudi Waluyo. *Jurnal Keperawatan*, 22(1), 21–31.
- Widiarta, Y., Rahayu, H. S. E., & Rohmayanti, R. (2022). Aplikasi aromaterapi lemon pada ibu hamil trimester 1 dengan emesis gravidarum. *Borobudur Nursing Review*, 2(1), 9–16.
- Yassiril, A., & Nurjayanti, I. (2023). Pemberian Aromaterapi Jahe terhadap Pasien Gangguan Pemenuhan Nutrisi dengan Mual Muntah Post Apendektomi. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 7(1), 90–106.
- Yoshiko, C., & Purwoko, Y. (2020). Pengaruh aromaterapi rosemary terhadap atensi. *J Kedokt diponegoro*. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 5(4), 619–630.

